

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Lokasi penelitian kontribusi pemanfaatan fasilitas dan mutu layanan pendidikan ini dilakukan pada MTS swasta di wilayah Bandung Barat.

Sugiyono (2005:57) berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi yang dinamakan dengan populasi adalah suatu objek atau subjek yang berada pada wilayah tertentu dan memenuhi syarat-syarat yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian, populasi dibedakan antara populasi secara umum, populasi target, dan populasi terukur. Populasi umum adalah populasi menyeluruh, populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian, sedangkan populasi terukur adalah populasi yang secara ril dijadikan dasar dalam penentuan sampel. Populasi target merupakan populasi yang dengan alasan yang kuat memiliki kesamaan karakteristik dengan populasi terukur.

Populasi umum pada penelitian ini adalah siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) swasta di Kabupaten Bandung Barat, populasi targetnya adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta di kabupaten Bandung Barat yang mempunyai akreditasi A,B, dan C dan yang merupakan populasi terukurnya adalah siswa-siswi kelas IX (Sembilan) pada sekolah tersebut karena sudah mendapatkan pelayanan selama tiga tahun. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah MTs Swasta yang mempunyai nilai akreditasi tertinggi pada kelompoknya. Untuk MTs Swasta yang mempunyai akreditasi A diwakili oleh MTs AlMusywaroh dengan nilai akreditasi 91, akreditasi B diwakili oleh MTs AzZahro dengan nilai akreditasi 85, dan akreditasi C diwakili oleh MTs Darul Inayah dengan nilai akreditasi 67. Sumber

Tania Susan, 2013

Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Sekolah & Mutu Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa Di MTs Swasta Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data diperoleh dari Kementrian Agama, Kabupaten Bandung Barat pada penilaian tahun 2010.

Pengambilan sampel merupakan suatu kegiatan yang penting untuk memilih dan menentukan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Sampel yang digunakan harus dapat mewakili populasi baik yang menyangkut karakteristiknya maupun jumlahnya.

Menurut Arikunto (1998:117), bahwa yang disebut dengan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Penentuan jumlah sampel dengan cara mengambil sebanyak 10%-15% atau 20-25% atau jika populasi lebih dari 100, sedangkan jika kurang dari seratus sebaiknya diambil semuanya (Arikunto, 1998:120).

Roscoe dalam buku *Research Methods for Business* yang dikutip oleh Sugiyono (2006:131) menyarankan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling. Teknik *purposive* sampling merupakan cara pengambilan sampel penelitian yang termasuk ke dalam kelompok *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* sendiri adalah teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. (Sugiyono, 2008:60).

Menurut Sumarsono (2004:63) dalam Suratman,A.(2009), sampel yang purposif adalah sampel yang dipilih secara cermat, sehingga relevan dengan rancangan riset. Adapun pertimbangan yang digunakan sebagai kriteria dalam penentuan sampel responden penelitian adalah:

- a. Seluruh siswa-siswi kelas IX (Sembilan) di Kabupaten Bandung barat pada MTS AlMusyawaroh, MTS AzZahro dan MTS Darul Inayah yang sudah mendapatkan pelayanan selama tiga tahun.

- b. Dipilihnya siswa-siswi kelas IX (Sembilan) pada MTS-MTS swasta tersebut sebagai populasi karena masing-masing mewakili kategori sekolah sebagai sekolah dengan nilai akreditasi tertinggi pada kelompoknya. Untuk MTS Swasta yang mempunyai akreditasi A diwakili oleh MTS AlMusyawaroh dengan nilai akreditasi 91, akreditasi B diwakili oleh MTS AzZahro dengan nilai akreditasi 85, dan akreditasi C diwakili oleh MTS Darul Inayah dengan nilai akreditasi 67

Untuk menghitung banyaknya sampel pada penelitian ini dengan menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin yang dikutip oleh Riduan (2005) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan

n = Jumlah sampel

N= Jumlah responden

d = Presisi, ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%

Jumlah populasi penelitian sebanyak 148 orang dengan perincian sebagai berikut:

1. Jumlah Siswa MTs Al Musyawaroh (Akreditasi A)	:100 orang
2. Jumlah siswa MTs Az Zahro (Akreditasi B)	: 28 orang
3. Jumlah siswa MTs Darul Inayah (akreditasi C)	: 20 orang
Jumlah seluruhnya	148 orang

Jumlah sampel yang digunakan sebanyak objek penelitian dengan menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin adalah sebanyak :

$$n = \frac{148}{148(0,1)^2 + 1} = 59,67 \approx 60 \text{ responden}$$

Jumlah sampel sebanyak 60 orang tersebut merupakan sampel minimal yang diteliti. Menurut penulis, sampel minimal sebanyak 60 orang sudah layak untuk diteliti karena sesuai dengan saran bahwa sampel layak untuk penelitian adalah

Tania Susan, 2013

Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Sekolah & Mutu Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa Di MTs Swasta Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

antara 30 sampai dengan 500 atau sampel diambil sebanyak 20%-25% jika jumlah populasi lebih dari 100 orang.

Dari jumlah sampel 60 responden tersebut untuk mempermudah dalam penyebaran kuesioner, selanjutnya ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut sekolah masing-masing secara proporsional dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah Populasi seluruhnya

Dengan rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel yaitu siswa kelas IX di MTS AlMusyawaroh (Terakreditasi A), MTS AzZahro (Terakreditasi B), MTS Darul Inayah (Terakreditasi C) menurut masing-masing sekolah sebagai berikut:

1. MTS AlMusyawaroh $= \frac{100}{148} \cdot 60 = 40,54 \approx 41$ responden
2. MTS AzZahro $= \frac{28}{148} \cdot 60 = 11,35 \approx 11$ responden
3. MTS Darul Inayah $= \frac{20}{148} \cdot 60 = 8,1 \approx 8$ responden

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dibuatkan seperti pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel

No	Nama Sekolah	Peringkat Akreditasi	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	MTS AlMusyawaroh	A	100	41
2	MTS AzZahra	B	28	11
3	MTS Darul Inayah	C	20	8
			148	60

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey, dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Kerlinger (2004) penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi tersebut untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, dan hubungan-hubungan antar variabel.

Arah penelitian survey adalah membuat taksiran yang akurat mengenai karakteristik-karakteristik keseluruhan populasi melalui sampel-sampel yang ditarik dari populasi. Penelitian survey ini disebut sebagai survey sampel. Survey dapat dikelompokkan secara mudah berdasarkan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi pada penelitian metode survey adalah wawancara pribadi, wawancara melalui telepon dan pos, serta kuesioner.

Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh informasi (data) adalah dengan menggunakan kuesioner yang terstruktur dan disebar kepada sampel penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari segi pengumpul data, pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner, observasi dan gabungan ketiganya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan cara pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner (angket) yang terstruktur berdasarkan kepada kisi-kisi instrumen penelitian pada halaman sebelumnya dan menggunakan data sekunder yang ada di sekolah.

Nilai variabel diukur dengan instrumen dalam bentuk angka-angka, oleh karena itu memerlukan skala pengukuran. Pada penelitian ini, penulis menggunakan skala likert, mempunyai gradiasi sangat positif sampai dengan negatif.

Pada penelitian ini, jawaban item instrumen untuk variabel kepuasan siswa, variabel fasilitas sekolah dan mutu layanan pendidikan menggunakan kata-kata: (1)

sangat puas/sangat baik/sangat memiliki; (2) baik/memiliki; (3) kurang baik/cukup memiliki; (4) tidak baik/kurang memiliki; (5) sangat tidak baik/tidak memiliki

Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban tersebut diberi skor sebagai berikut: (1) sangat baik/sangat memiliki (skor 5); (2) baik/memiliki (skor 4); (3) kurang baik/cukup memiliki (skor 3) ; (4) tidak baik/kurang memiliki (skor 2); (5) sangat tidak baik/tidak memiliki (skor 1).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari Parasuraman et al. (1990) dengan beberapa item yang digunakan diekstrak dari Leblanc dan Nguyen (1997) menggunakan lima dimensi dalam kualitas layanan (sifat dapat diraba(berwujud), jaminan, keandalan, daya tanggap, empati).

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Kepuasan Siswa

Kepuasan merupakan fungsi dari layanan yang diterima dengan harapan, dan kepuasan berbanding lurus dengan harapan dan layanan. Hubungan ini secara matematis dirumuskan dalam Alma (2005:33) sebagai berikut:

$$S = f(E,P)$$

Keterangan:

S : Kepuasan

E : Harapan

P : Layanan yang diterima

Uraian di atas, dapat menjelaskan bahwa kepuasan siswa adalah suatu sikap yang diperlihatkan oleh siswa, baik sikap positif maupun sikap negatif atas adanya kesesuaian antara harapan mereka terhadap pelayanan yang diterimanya. Jika pelayanan proses belajar mengajar yang diterima cocok dengan apa yang diharapkan oleh siswa, maka siswa akan merasa puas, dan jika pelayanan yang diterima tidak sesuai maka siswa akan merasa tidak puas.

Kepuasan siswa adalah perasaan senang atau kecewa yang dirasakan oleh siswa setelah membandingkan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan (Kotler,

Tania Susan, 2013

Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Sekolah & Mutu Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa Di MTs Swasta Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1997). Kotler (1994) menandakan bahwa kepuasan pelanggan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang ia rasakan dibandingkan dengan harapannya.

Ciri siswa merasa puas yaitu: (1) tidak ada keluhan dan saran karena kebutuhannya terpenuhi akan pendidikan dan keinginan untuk dapat berprestasi serta melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi; (2) Adanya komunikasi dari mulut ke mulut yang positif mengenai pengalaman-pengalaman yang dirasakan oleh teman-temannya atau kakak kelasnya atas kualitas layanan sekolah; (3) Loyal.

2. Pemanfaatan Fasilitas Sekolah

Menurut E. Mulyasa (2007), pemanfaatan fasilitas sekolah meliputi: (a) sarana sekolah, pemanfaatan semua perangkat perlengkapan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah dan (b) prasarana sekolah, pemanfaatan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Uraian di atas dapat menjelaskan pemanfaatan fasilitas sekolah pada penelitian ini meliputi:

- (a) sarana sekolah, yaitu: pemanfaatan kualitas meja dan kursi, papan tulis, kualitas lantai di sekolah, pintu kelas, ketersediaan tempat cuci tangan, ketersediaan tempat sampah, ketersediaan jam dinding, ketersediaan lemari di kelas sebagai alat penyimpanan barang-barang, komputer untuk praktikum kegiatan belajar siswa, kualitas media pengajaran yang tersedia di sekolah, ketersediaan koleksi perpustakaan penyediaan buku-buku penunjang belajar di perpustakaan, ketersediaan bahan dan alat praktikum, sarana air di ruang laboratorium serta pemanfaatan media pengajaran untuk kelancaran KBM.
- (b) ketersediaan ruang kelas dan perlengkapannya, ruang perpustakaan dan perlengkapannya, ruang laboratorium Ipa dan perlengkapannya, ruang kepek/pimpinan sekolah dan perlengkapannya, ruang wakasek, penerangan di ruang belajar/kelas, ruang guru dan perlengkapannya, ketersediaan ruang ibadah dan

Tania Susan, 2013

Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Sekolah & Mutu Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa Di MTs Swasta Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perlengkapannya, ruang layanan dan bimbingan konseling, ruang tamu dan perlengkapannya, ruang UKS dan perlengkapannya, ketersediaan ruang organisasi kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler dan perlengkapannya, halaman sekolah/ tempat bermain, ketersediaan WC dan perlengkapannya, Aula Lapangan olahraga dan perlengkapannya, gudang, ruang media dan alat bantu pembelajaran, kebersihan kantin sekolah, tempat parkir, warna cat di ruang kelas, ventilasi udara di ruang laboratorium IPA, ventilasi udara di ruang kelas, kebersihan kamar mandi/wc, kebersihan lingkungan sekolah, ruang keamanan, tingkat kebisingan tingkat polusi udara/ keindahan dan keasrian lingkungan sekolah, aksesibilitas yang mudah, aman dan nyaman, suhu di ruang kelas.

3. Mutu Layanan Pendidikan

Kualitas/mutu pelayanan merupakan tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi harapan pelanggan (Lovelock dalam Tjiptono 2004: 59). Bitner dalam Sulistyono (1999: 10) mengemukakan bahwa kualitas pelayanan yang dirasakan merupakan hasil dari perbandingan kinerja dan yang diterima konsumen dari penyedia jasa.

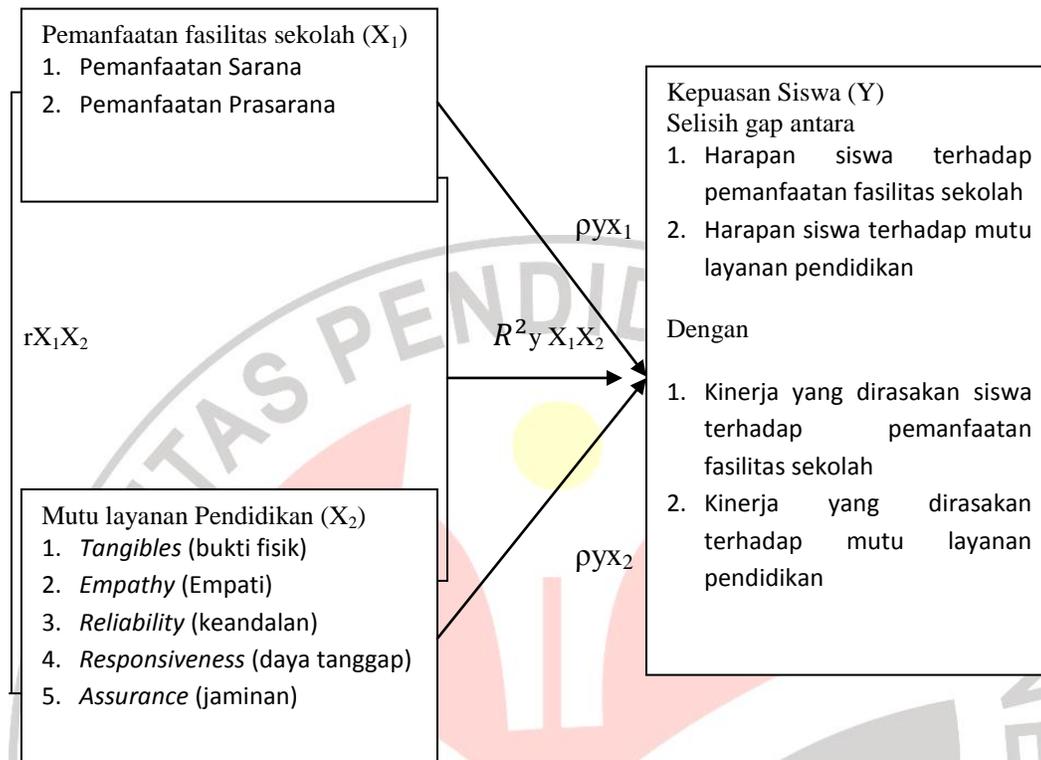
Menurut Parasuraman, dkk dalam Sumardi (2001: 60) dan Kotler (2000) mengungkapkan lima faktor yang menentukan mutu pelayanan jasa meliputi: (1) *tangible* (bukti langsung) mencakup fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai, dan sarana komunikasi; (2) *reliability* (reliabilitas), yaitu kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat, dan memuaskan; (3) *responsiveness* (daya tanggap), yaitu keinginan staf membantu para pelanggan dan memberikan layanan dengan tanggap; (4) *assurance* (jaminan), mencakup pengetahuan, kompetensi, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki staf, bebas dari bahaya, resiko, atau keragu-raguan; (5) *empathy* (empati), meliputi kemudahan dalam menjalin relasi, komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan pemahaman atas kebutuhan individu para pelanggan.

Keterkaitan antar variabel yang bisa diidentifikasi dari masalah di atas digambarkan dalam gambar berikut:

Tania Susan, 2013

Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Sekolah & Mutu Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa Di MTs Swasta Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel

E. Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Prosedur Pengembangan Instrumen Penelitian

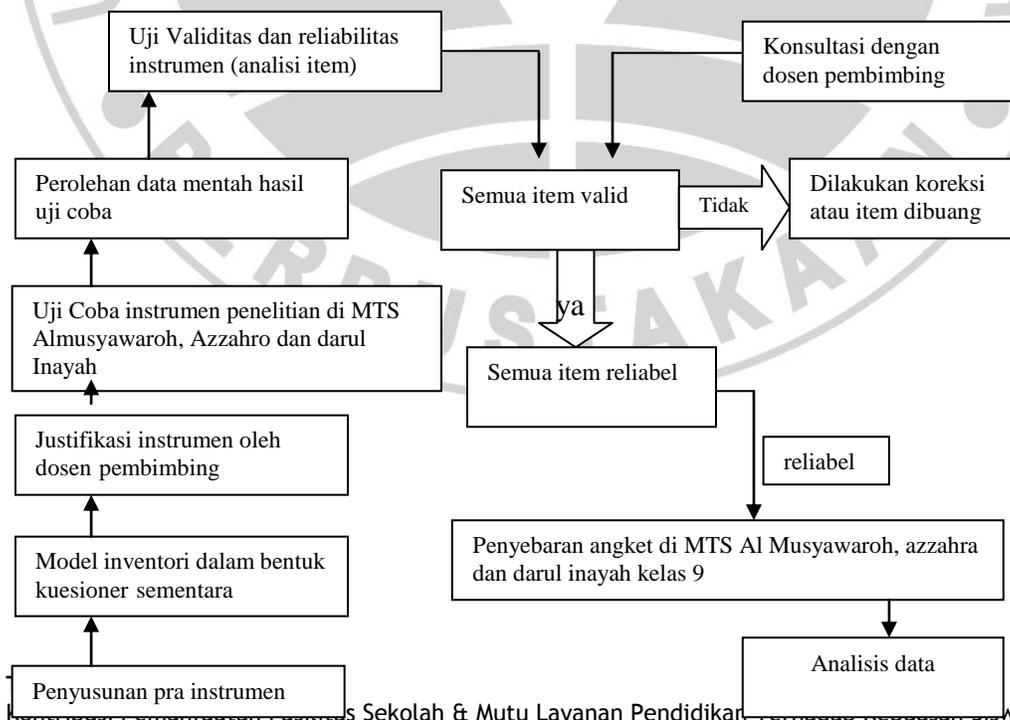
Prosedur penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat memberikan hasil maksimal dengan langkah-langkah yang benar serta menepis kekeliruan yang sekecil-kecilnya. Disamping itu, untuk menetapkan data yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Mengawali penelitian ini dilakukan persiapan yaitu: (1) menyusun latar belakang masalah, perumusan masalah sampai hipotesis penelitian dan dilanjutkan dengan asumsi-asumsi dari kajian kepustakaan; (2) membuat kisi-kisi penyusunan instrumen; (3) menyusun pra instrumen penelitian; (4) membuat model inventori dalam bentuk kuesioner sementara, (5) kuesioner sementara dijustifikasi oleh dosen pembimbing (pakar); (6) setelah dinyatakan layak kemudian diujicobakan di Madrasah Tsanawiyah AlMusyawaroh, AzZahro dan Darul Inayah kelas 8; (7) selanjutnya mengolah data menjadi data mentah hasil uji coba; (8) menganalisis item

Tania Susan, 2013

Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Sekolah & Mutu Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa Di MTs Swasta Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan uji validitas, dan reliabilitas instrumen dengan menggunakan uji *Uji Pearson Product Moment* dan kemudian uji *Cronbach Alpha*. Apakah semua item sudah valid dan reliabel, jika tidak valid dan reliabel maka, maka dilakukan dikoreksi atau item dibuang. Bila item benar-benar valid dan reliabel maka item tersebut digunakan; (9) item yang sudah valid dan reliabel dihimpun lalu diujikan atau disebarkan kepada penelitian yang sebenarnya; (10) hasil penelitian kemudian ditabulasi, selanjutnya menghasilkan data yang berbentuk data interval (skala Likert); (11) data interval tersebut langsung dianalisis; (12) ditemukan (hasil temuan penelitian), dibahas dengan dimaknai (diinterpretasikan sesuai dengan analisis). Akhirnya disimpulkan, implementasi dan rekomendasi. Prosedur penelitian dapat dilihat skema seperti gambar





Gambar 3.2
Prosedur penelitian

2. Pengujian Validitas

Menghitung korelasi antara skor dari tiap-tiap pernyataan (X) dengan skor total (Y) dengan menggunakan rumus teknik korelasi product moment sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dengan X= skor tiap item

Y=skor total

N= Jumlah item yang diuji

Selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Dimana:

t= nilai t_{hitung}

r= koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n= Jumlah responden

Tania Susan, 2013

Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Sekolah & Mutu Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa Di MTs Swasta Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha=0,1$ dan derajat kebebasan ($dk=n-2$) dengan kaidah keputusan: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid. Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel pemanfaatan fasilitas sekolah (X_1), Mutu Layanan Pendidikan (X_2) dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = 40 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Pengujian Validitas Pemanfaatan Vasilitas (X_1)

No item Pertanyaan	Koefisien korelasi r hitung	t hitung	t tabel	Keputusan	Keterangan
1	0,7827952	7,9502316	2,021	Valid	Bisa digunakan
2	0,8018679	8,4816633	2,021	Valid	Bisa digunakan
3	0,6906732	6,0360249	2,021	Valid	Bisa digunakan
4	0,618679	4,9768755	2,021	Valid	Bisa digunakan
5	0,8815931	11,804128	2,021	Valid	Bisa digunakan
6	0,8267272	9,2870389	2,021	Valid	Bisa digunakan
7	0,8183407	8,9988032	2,021	Valid	Bisa digunakan
8	0,6125892	4,8982244	2,021	Valid	Bisa digunakan
9	0,5567914	4,2363347	2,021	Valid	Bisa digunakan
10	0,5865603	4,5771527	2,021	Valid	Bisa digunakan
11	0,5153382	3,8004514	2,021	Valid	Bisa digunakan
12	0,7308347	6,7670434	2,021	Valid	Bisa digunakan
13	0,847604	10,09529	2,021	Valid	Bisa digunakan
14	0,7512635	7,1938908	2,021	Valid	Bisa digunakan
15	0,6367905	5,2196157	2,021	Valid	Bisa digunakan
16	0,5135282	3,782311	2,021	Valid	Bisa digunakan
17	0,7431124	7,018388	2,021	Valid	Bisa digunakan

Tania Susana, 2013

Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Sekolah & Mutu Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa Di MTs Swasta Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

18	0,4589938	3,2650968	2,021	Valid	Bisa digunakan
19	-0,1337601	-0,8530295	2,021	Tidak Valid	Tidak digunakan
20	0,6701393	5,706115	2,021	Valid	Bisa digunakan
21	0,5437486	4,0947255	2,021	Valid	Bisa digunakan
22	0,6743505	5,7717085	2,021	Valid	Bisa digunakan
23	0,3753905	2,5596642	2,021	Valid	Bisa digunakan
24	0,8152712	8,8977679	2,021	Valid	Bisa digunakan
25	0,3446433	2,320302	2,021	Valid	Bisa digunakan
26	0,6747075	5,7773163	2,021	Valid	Bisa digunakan
27	0,7868404	8,0576505	2,021	Valid	Bisa digunakan
28	0,8368171	9,6600039	2,021	Valid	Bisa digunakan
29	0,7677462	7,5725711	2,021	Valid	Bisa digunakan
30	0,7904331	8,1553358	2,021	Valid	Bisa digunakan
31	0,7694248	7,61309	2,021	Valid	Bisa digunakan
32	0,762198	7,4413164	2,021	Valid	Bisa digunakan
33	0,8125978	8,8115985	2,021	Valid	Bisa digunakan
34	0,8104336	8,7430401	2,021	Valid	Bisa digunakan
35	0,6157555	4,9389391	2,021	Valid	Bisa digunakan
36	0,489378	3,5465763	2,021	Valid	Bisa digunakan
37	0,6745188	5,7743505	2,021	Valid	Bisa digunakan
38	0,6440017	5,3202122	2,021	Valid	Bisa digunakan
39	0,7770746	7,8027408	2,021	Valid	Bisa digunakan
40	0,7149972	6,4634615	2,021	Valid	Bisa digunakan
41	0,5672802	4,3534946	2,021	Valid	Bisa digunakan
42	0,5029193	3,6773423	2,021	Valid	Bisa digunakan
43	0,7940629	8,2563065	2,021	Valid	Bisa digunakan
44	0,2985431	1,9769491	2,021	Valid	Tidak digunakan
45	0,685585	5,951842	2,021	Valid	Bisa digunakan

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2010

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut maka ada dua indikator yang tidak digunakan yaitu no. 44 dan 45, sedangkan indikator yang valid dapat digunakan.

Selanjutnya dilakukan uji validitas terhadap variabel mutu layanan pendidikan dengan hasil sebagai Berikut:

Tabel 3.3. Hasil Pengujian Validitas Variabel Mutu Layanan Pendidikan (X_2)

Tania Susana, 2013

Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Sekolah & Mutu Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa Di MTs Swasta Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No item Pertanyaan	Koefisien korelasi r hitung	t hitung	t tabel	Keputusan	Keterangan
1	0,722690695	6,608207	2,021	Valid	Bisa digunakan
2	0,768218707	7,583938	2,021	Valid	Bisa digunakan
3	0,661945213	5,581324	2,021	Valid	Bisa digunakan
4	0,78337834	7,965553	2,021	Valid	Bisa digunakan
5	0,701024321	6,212651	2,021	Valid	Bisa digunakan
6	0,821873658	9,117986	2,021	Valid	Bisa digunakan
7	0,764456744	7,494267	2,021	Valid	Bisa digunakan
8	0,873509828	11,3404	2,021	Valid	Bisa digunakan
9	0,782309313	7,937507	2,021	Valid	Bisa digunakan
10	0,805211493	8,581858	2,021	Valid	Bisa digunakan
11	0,818251453	8,995834	2,021	Valid	Bisa digunakan
12	0,772726359	7,693916	2,021	Valid	Bisa digunakan
13	0,766210475	7,535836	2,021	Valid	Bisa digunakan
14	0,719022131	6,538567	2,021	Valid	Bisa digunakan

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2010

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut maka seluruh indikator valid dan dapat digunakan.

Selanjutnya dilakukan uji validitas terhadap variabel mutu layanan pendidikan dengan hasil sebagai Berikut:

Tabel 3.4. Hasil Pengujian Validitas Variabel Kepuasan Siswa (Y)

No item	Koefisien korelasi r hitung	t hitung Harapan	t tabel Harapan	Keputusan	Koefisien korelasi r hitung	t hitung Kinerja	t tabel Kinerja	Keputusan	Ket
1	0,25039747	1,6345	2,021	Valid	0,412815	2,864465	2,021	Valid	Bisa digunakan
2	0,63299412	5,1675	2,021	Valid	0,673722	5,761864	2,021	Valid	Bisa digunakan
3	0,39682045	2,7322	2,021	Valid	0,508641	3,733671	2,021	Valid	Bisa digunakan
4	0,30543015	2,0271	2,021	Valid	0,433437	3,039697	2,021	Valid	Bisa digunakan
5	0,38426886	2,6305	2,021	Valid	0,265775	1,742364	2,021	Valid	Bisa digunakan
6	0,76112113	7,4163	2,021	Valid	0,392104	2,693819	2,021	Valid	Bisa digunakan
7	0,42159190	2,9383	2,021	Valid	0,541708	4,072967	2,021	Valid	Bisa digunakan
8	0,70661252	6,3111	2,021	Valid	0,501130	3,659869	2,021	Valid	Bisa digunakan

Tania Susan, 2013

Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Sekolah & Mutu Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa Di MTs Swasta Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9	0,52432332	3,8915	2,021	Valid	0,580325	4,503590	2,021	Valid	Bisa digunakan
10	0,52038509	3,8514	2,021	Valid	0,639267	5,253897	2,021	Valid	Bisa digunakan
11	0,20074155	1,2950	2,021	Tidak Valid	0,579360	4,492320	2,021	Valid	Tidak digunakan
12	0,46739595	3,3413	2,021	Valid	0,460388	3,277679	2,021	Valid	Bisa digunakan
13	0,14307893	0,9136	2,021	Tidak Valid	0,760853	7,410102	2,021	Valid	Tidak digunakan
14	0,79792719	8,3664	2,021	Valid	0,874827	11,41312	2,021	Valid	Bisa digunakan
15	0,70836459	6,3425	2,021	Valid	0,808070	8,669377	2,021	Valid	Bisa digunakan
16	0,61186938	4,8890	2,021	Valid	0,583650	4,542671	2,021	Valid	Bisa digunakan
17	0,43990013	3,0957	2,021	Valid	0,429457	3,005433	2,021	Valid	Bisa digunakan
18	0,05525798	0,3497	2,021	Tidak Valid	0,803064	8,517250	2,021	Valid	Tidak digunakan
19	0,41023840	2,8429	2,021	Valid	0,479814	3,456272	2,021	Valid	Bisa digunakan
20	0,45983493	3,2726	2,021	Valid	-0,037462	0,236924	2,021	Tidak Valid	Tidak digunakan
21	0,48159283	3,4729	2,021	Valid	0,65951	5,544934	2,021	Valid	Bisa digunakan
22	0,59442365	4,6717	2,021	Valid	0,678401	5,835775	2,021	Valid	Bisa digunakan
23	0,50698940	3,7173	2,021	Valid	0,780386	7,887517	2,021	Valid	Bisa digunakan
24	0,55008460	4,1629	2,021	Valid	0,402970	2,782712	2,021	Valid	Bisa digunakan
25	0,8176014	8,9742	2,021	Valid	0,903088	13,29018	2,021	Valid	Bisa digunakan
26	0,29371038	1,9418	2,021	Valid	0,503346	3,681522	2,021	Valid	Bisa digunakan
27	0,71664932	6,4941	2,021	Valid	0,784426	7,993226	2,021	Valid	Bisa digunakan
28	0,72109698	6,5778	2,021	Valid	0,767452	7,56551	2,021	Valid	Bisa digunakan
29	0,76241413	7,4463	2,021	Valid	0,850163	10,20483	2,021	Valid	Bisa digunakan
30	0,63188329	5,1524	2,021	Valid	0,720476	6,566038	2,021	Valid	Bisa digunakan
31	0,72145778	6,5846	2,021	Valid	0,744544	7,048707	2,021	Valid	Bisa digunakan
32	0,73893713	6,9312	2,021	Valid	0,743267	7,021649	2,021	Valid	Bisa digunakan
33	0,68205812	5,8944	2,021	Valid	0,716876	6,498353	2,021	Valid	Bisa digunakan
34	0,67052790	5,7121	2,021	Valid	0,895011	12,68146	2,021	Valid	Bisa digunakan
35	0,76844123	7,5893	2,021	Valid	0,829418	9,383568	2,021	Valid	Bisa digunakan
36	0,60114562	4,7541	2,021	Valid	0,538899	4,043169	2,021	Valid	Bisa digunakan
37	0,41653748	2,8956	2,021	Valid	0,395505	2,721493	2,021	Valid	Bisa digunakan
38	0,69506793	6,1101	2,021	Valid	0,731285	6,776014	2,021	Valid	Bisa digunakan
39	0,48461935	3,5014		Valid	0,706183	6,303532		Valid	Bisa

Tania Susana, 2013

Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Sekolah & Mutu Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa Di MTs Swasta Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			2,021				2,021		digunakan
40	0,65489616	5,4768	2,021	Valid	0,759316	7,374712	2,021	Valid	Bisa digunakan
41	0,68309933	5,9113	2,021	Valid	0,761230	7,418829	2,021	Valid	Bisa digunakan
42	0,62307591	5,0345	2,021	Valid	0,603490	4,783303	2,021	Valid	Bisa digunakan
43	0,48171371	3,4740	2,021	Valid	0,371355	2,527720	2,021	Valid	Bisa digunakan
44	0,74788519	7,1202	2,021	Valid	0,761128	7,416467	2,021	Valid	Bisa digunakan
45	0,08621233	0,5468	2,021	Tidak Valid	0,25115	1,639827	2,021	Valid	Tidak digunakan
46	0,75234061	7,2176	2,021	Valid	0,747112	7,103611	2,021	Valid	Bisa digunakan
47	0,56274435	4,3024	2,021	Valid	0,700337	6,200707	2,021	Valid	Bisa digunakan
48	0,70756409	6,3281	2,021	Valid	0,670307	5,708721	2,021	Valid	Bisa digunakan
49	0,59784215	4,7134	2,021	Valid	0,546414	4,123318	2,021	Valid	Bisa digunakan
50	0,59909720	4,7288	2,021	Valid	0,607471	4,833205	2,021	Valid	Bisa digunakan
51	0,43654774	3,0666	2,021	Valid	0,506316	3,710710	2,021	Valid	Bisa digunakan
52	0,73683597	6,8880	2,021	Valid	0,895033	12,68303	2,021	Valid	Bisa digunakan
53	0,64573271	5,3447	2,021	Valid	0,807325	8,646387	2,021	Valid	Bisa digunakan
54	0,75112175	7,1907	2,021	Valid	0,773335	7,708988	2,021	Valid	Bisa digunakan
55	0,65728587	5,5119	2,021	Valid	0,785225	8,014442	2,021	Valid	Bisa digunakan
56	0,77020908	7,6321	2,021	Valid	0,736988	6,891143	2,021	Valid	Bisa digunakan
57	0,68766857	5,9861	2,021	Valid	0,701697	6,224396	2,021	Valid	Bisa digunakan
58	0,69049557	6,0330	2,021	Valid	0,730450	6,759406	2,021	Valid	Bisa digunakan
59	0,77581725	7,7709	2,021	Valid	0,882589	11,86438	2,021	Valid	Bisa digunakan
60	0,39119399	2,6864	2,021	Valid	0,275200	1,809125	2,021	Valid	Bisa digunakan
61	0,59474892	4,6756	2,021	Valid	0,654316	5,468343	2,021	Valid	Bisa digunakan
62	0,19332993	1,2453	2,021	Valid	0,255222	1,668252	2,021	Valid	Bisa digunakan

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2010

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, diketahui bahwa indikator yang dapat digunakan sebanyak 57 butir, sedangkan lima indikator yang tidak dapat digunakan yaitu no. 11,13,18, 20 dan 45.

3. Pengujian Reliabilitas

Tania Susan, 2013

Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Sekolah & Mutu Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa Di MTs Swasta Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reliabilitas didefinisikan sebagai indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dalam penelitian ini yang akan digunakan sebagai teknik perhitungan reliabilitas adalah metode Cronbach dengan koefisien α yang ditunjukkan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{[1 + (k - 1)r]}$$

Keterangan:

K= jumlah variabel manifes yang membentuk variabel laten

r= Rata-rata korelasi antar variabel manifes

Besar koefisien ini berkisar dari nol hingga satu. Makin besar nilai koefisien, semakin tinggi keandalan alat ukur yang digunakan. Tujuan penghitungan koefisien keandalan adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden dalam merespon keseluruhan item yang mewakili pengukuran suatu variabel tertentu. Nilai yang mendekati satu menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi. Menurut Azwar (2001) nilai α yang kurang dari 0,6 adalah buruk sedangkan nilai α diantara 0.6-0.7 adalah dapat diterima dan 0.8 adalah baik.

Uji Reliabilitas instrumen penelitian untuk variabel pemanfaatan fasilitas sekolah (X_1), Mutu Layanan Pendidikan (X_2) dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.5. Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Pemanfaatan Fasilitas sekolah (X_1)	0,991	0,848	Reliabel
2.	Mutu Layanan Pendidikan (X_2)	0,978	0,848	Reliabel
3.	Kepuasan Siswa-Kinerja yang dirasakan (Y kinerja)	0,989	0,848	Reliabel
4.	Kepuasan siswa-harapan (Y harapan)	0,988	0,848	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2010

Hasil uji reliabilitas variabel tersebut memperlihatkan bahwa keseluruhannya reliabel, dengan nilai yang mendekati satu. Hal ini menunjukkan tingkat konsistensi jawaban

Tania Susan, 2013

Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Sekolah & Mutu Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa Di MTs Swasta Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

responden dalam merespon keseluruhan item yang mewakili pengukuran suatu variabel tertentu tersebut tinggi.

4. Analisis Kepuasan Siswa

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap pemanfaatan fasilitas sekolah dan mutu layanan pendidikan adalah dengan menggunakan rumus SERQUAL (Zeithaml, Parasuraman & Berry, 1990).

SERQUAL Score = *Perceived performance - Expectation*

$$SS = \sum (P_{pi} - E_i)$$

Keterangan:

S_{si} : Skor kepuasan pelanggan

$\sum P_{pi}$: Skor rata-rata tingkat kinerja yang dirasakan (*Perceived performance*) per pertanyaan, sub variabel, maupun variabel

$\sum E_i$: Skor rata-rata tingkat harapan/kepentingan (*Expectation*) pertanyaan sub variabel, maupun variabel

I : 1,2,3,...n

n : nomor pertanyaan

Kriteria Nilai Skor kepuasan dengan penyesuaian skala Likert 5 poin:

$1,0 \leq$	= sangat puas	$(-1,0)-(0,1)$	= Tidak Puas
$0,1-1,0$	= Puas	$\leq (-1,0)$	= Sangat tidak puas
0	= Netral		

Gap positif (+) akan diperoleh apabila skor kinerja lebih besar dari skor harapan, sedangkan apabila skor harapan lebih besar daripada skor persepsi akan diperoleh gap negatif (-). Apabila total gap positif maka responden dianggap sangat puas terhadap pemanfaatan fasilitas sekolah dan mutu layanan pendidikan. Sebaliknya bila gap bernilai negatif, maka responden tidak puas terhadap pemanfaatan fasilitas sekolah dan mutu layanan pendidikan. Semakin kecil gapnya

Tania Susan, 2013

Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Sekolah & Mutu Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa Di MTs Swasta Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

semakin baik. Biasanya institusi dengan tingkat pelayanan yang baik akan mempunyai gap yang semakin kecil (Irawan, 2002).

Dalam penelitian ini, skor kepuasan merupakan selisih antara kinerja (*Perceived performance*) yang dirasakan responden terhadap tingkat kinerja pemanfaatan fasilitas sekolah dan tingkat kinerja mutu layanan pendidikan dengan harapan (*expectation*) yang diinginkan responden.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dan jumlahnya yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Untuk membuat instrumen penelitian terlebih dahulu membuat kisi-kisi untuk memudahkan dalam membuat item-item pertanyaannya.

Dalam membuat kisi-kisi instrumen, diawali dengan menentukan sub variabel dari setiap variabel penelitian dan kemudian dijabarkan ke dalam indikator, selanjutnya Indikator variabel ini dijadikan sebagai acuan untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan.

Pengembangan instrumen ditempuh melalui beberapa cara, yaitu (a) menyusun indikator variabel penelitian; (b) menyusun kisi-kisi instrumen; (c) melakukan uji coba instrumen; dan (d) melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

a. Pemanfaatan fasilitas Sekolah

Angket yang dibuat berbentuk angket tertutup dengan memakai skala Likert, skala 1 sampai 5 dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

- 1) Angka 1 berarti responden menjawab SANGAT BAIK terhadap pernyataan pada kolom alternatif jawaban
- 2) Angka 2 responden menjawab BAIK terhadap pernyataan pada kolom alternatif jawaban
- 3) Angka 3 responden menjawab CUKUP BAIK terhadap pernyataan pada kolom alternatif jawaban
- 4) Angka 4 responden menjawab KURANG BAIK terhadap pernyataan pada kolom alternatif jawaban

Tania Susan, 2013

Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Sekolah & Mutu Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa Di MTs Swasta Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5) Angka 5 responden menjawab TIDAK BAIK terhadap pernyataan pada kolom alternatif jawaban

Kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan Untuk membuat pertanyaan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kisi-kisi Variabel Pemanfaatan Fasilitas Sekolah (X₁)

SUB VARIABEL		INDIKATOR	ITEM	SKALA
Sarana Sekolah	1	Pemanfaatan meja dan kursi	1	Ordinal
	2	Pemanfaatan papan tulis	2	Ordinal
Nawawi (1987), (Mudie dan Cottam) dalam Tjiptono (2004), E. Mulyasa (2007)	3	Pemanfaatan lantai di sekolah	3	Ordinal
	4	Pemanfaatan pintu kelas	4	Ordinal
	5	Pemanfaatan tempat cuci tangan	5	Ordinal
	6	Pemanfaatan tempat sampah	6	Ordinal
	7	Pemanfaatan jam dinding	7	Ordinal
	8	Pemanfaatan lemari di kelas	8	Ordinal
	9	Pemanfaatan komputer untuk praktikum kegiatan belajar siswa	9	Ordinal
	10	Pemanfaatan koleksi perpustakaan	10	Ordinal
	11	Pemanfaatan buku-buku penunjang belajar di perpustakaan	11	Ordinal
	12	Pemanfaatan bahan dan alat praktikum	12	Ordinal
	13	Pemanfaatan air di ruang laboratorium	13	Ordinal
	14	Pemanfaatan media pengajaran untuk kelancaran KBM	14	Ordinal
Prasarana sekolah Nawawi (1987), (Mudie dan Cottam) dalam Tjiptono (2004), E. Mulyasa (2007), Ed Young,Phd(20	1	Pemanfaatan ruang kelas dan perlengkapannya	1	Ordinal
	2	Pemanfaatan ruang perpustakaan dan perlengkapannya	2	Ordinal
	3	Pemanfaatan ruang laboratorium Ipa dan perlengkapannya	3	Ordinal
	4	Pemanfaatan Ruang kepek/ pimpinan sekolah dan perlengkapannya	4	Ordinal
	5	Pemanfaatan Ruang wakasek dan perlengkapannya	5	Ordinal
	6	Pemanfaatan ruang guru dan perlengkapannya	6	Ordinal
	7	Pemanfaatan ruang ibadah dan perlengkapannya	7	Ordinal

Tania Susan, 2013

Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Sekolah & Mutu Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa Di MTs Swasta Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

03)	8	Pemanfaatan Ruang layanan dan bimbingan konseling	8	Ordinal
	9	Pemanfaatan Ruang tamu dan perlengkapannya	9	Ordinal
	10	Pemanfaatan ruang UKS dan perlengkapannya	10	Ordinal
	11	Pemanfaatan ruang organisasi kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler dan perlengkapannya	11	Ordinal
	12	Pemanfaatan Halaman sekolah/ tempat bermain	12	Ordinal
	13	Pemanfaatan WC dan perlengkapannya	13	Ordinal
	14	Pemanfaatan Aula	14	Ordinal
	15	Pemanfaatan Lapangan olah raga dan perlengkapannya	15	Ordinal
	16	Pemanfaatan gudang, ruang media dan alat bantu pembelajaran	16	Ordinal
	17	Kebersihan kantin sekolah	17	Ordinal
	18	Pemanfaatan tempat parkir	18	Ordinal
	19	Warna cat di ruang kelas	19	Ordinal
	20	Ketersediaan Ventilasi udara di ruang laboratorium IPA	20	Ordinal
	21	Ketersediaan Ventilasi udara di ruang kelas	21	Ordinal
	22	Tata cahaya di ruang belajar/kelas	22	Ordinal
	23	Kebersihan kamar mandi/wc	23	Ordinal
	24	kebersihan lingkungan sekolah	24	Ordinal
	25	ketersediaan ruang keamanan	25	Ordinal
	26	tingkat kebisingan	26	Ordinal
	27	keindahan dan keasrian lingkungan sekolah	27	Ordinal
	28	aksesibilitas yang mudah aman dan nyaman	28	Ordinal
	29	Suhu di ruang kelas	29	Ordinal

b. Mutu layanan Pendidikan

Angket yang dibuat berbentuk angket tertutup dengan memakai skala Likert, skala 1 sampai 5 dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

- 1) Angka 1 berarti responden menjawab TIDAK BAIK/TIDAK PERNAH terhadap pernyataan pada kolom alternatif jawaban
- 2) Angka 2 berarti responden menjawab KURANG BAIK/JARANG terhadap pernyataan pada kolom alternatif jawaban
- 3) Angka 3 berarti responden menjawab CUKUP BAIK/KADANG-KADANG terhadap pernyataan pada kolom alternatif jawaban

Tania Susan, 2013

Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Sekolah & Mutu Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa Di MTs Swasta Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Angka 4 berarti responden menjawab BAIK/SERING terhadap pernyataan pada kolom alternatif jawaban
- 5) Angka 5 berarti responden menjawab SANGAT BAIK/SELALU terhadap pernyataan pada kolom alternatif jawaban

Tabel 3.7. Kisi-kisi Mutu Layanan Pendidikan (X_2)

SUB VARIABEL		INDIKATOR	ITEM	SKALA
Tangible (Parasuraman et al. (1990))	1	sarana parkir di sekolah luas	1	Ordinal
	2	Ruangan kelas terasa nyaman dan aman	2	Ordinal
	3	Desain interior dan eksterior layak untuk tempat belajar mengajar	3	Ordinal
	4	Penampilan guru rapi, menarik dan simpatik	4	Ordinal
	5	Tampilan gedung memenuhi standar kualitas pendidikan sekolah menengah	5	Ordinal
Emphaty	1	Kepala sekolah dan guru pelaksana pendidikan memiliki perhatian dalam memahami kebutuhan dan keinginan siswa	6	Ordinal
	2	Kepala sekolah dan guru pelaksana pendidikan memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan siswa	7	Ordinal
	3	Kepala Sekolah dan guru para pelaksana pendidikan memiliki kemampuan mengenal siswa dengan baik	8	Ordinal
	4	Kepala Sekolah dan guru para pelaksana pendidikan memiliki kepedulian kepada siswa	9	Ordinal
Reliability (keandalan)	1	Kepala sekolah dan guru mencerminkan suatu kemampuan untuk melaksanakan jasa pelayanan yang dijanjikan kepada siswa dengan tepat, cepat dan terpercaya	10	Ordinal
	2	Kepala sekolah dan guru mencerminkan suatu kemampuan untuk melaksanakan jasa pelayanan yang dijanjikan kepada siswa sesuai pemberian pelayanan dengan standar yang ada	11	Ordinal
Responsiveness (Daya Tanggap)	1	Kepala Sekolah dan guru para pelaksana pendidikan memiliki kesiapan dan ketanggapan dalam memberikan layanan	12	Ordinal
	2	Kepala Sekolah dan guru para pelaksana pendidikan memiliki kecepatan dan ketanggapan dalam merespon keluhan dan permintaan siswa	13	Ordinal
Assurance (jaminan)	1	Kepala Sekolah dan guru para pelaksana pendidikan memiliki kemampuan dan keterampilan serta keramahan dalam pemberian pelayanan siswa	14	Ordinal

c. Kepuasan Siswa (Y)

Tania Susan, 2013

Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Sekolah & Mutu Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa Di MTs Swasta Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angket yang dibuat berbentuk angket tertutup dengan memakai skala Likert, skala 1 sampai 5 dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

- 1) Angka 1 berarti responden menjawab TIDAK BAIK/SANGAT RENDAH terhadap pernyataan pada kolom alternatif jawaban
- 2) Angka 2 berarti responden menjawab KURANG BAIK/RENDAH terhadap pernyataan pada kolom alternatif jawaban
- 3) Angka 3 berarti responden menjawab CUKUP BAIK/CUKUP TINGGI terhadap pernyataan pada kolom alternatif jawaban
- 4) Angka 4 berarti responden menjawab BAIK/TINGGI terhadap pernyataan pada kolom alternatif jawaban
- 5) Angka 5 berarti responden menjawab SANGAT BAIK/SANGAT TINGGI terhadap pernyataan pada kolom alternatif jawaban

Tabel 3.8. Kisi-kisi Kepuasan Siswa (Y)

SUB VARIABEL		INDIKATOR	ITEM	SKALA
Kinerja yang dirasakan terhadap Sarana Sekolah	1	Kinerja yang dirasakan terhadap Pemanfaatan meja dan kursi	1	Ordinal
	2	Kinerja yang dirasakan terhadap Pemanfaatan papan tulis	2	Ordinal
Nawawi (1987), (Mudie dan Cottam) dalam Tjiptono (2004), E. Mulyasa (2007)	3	Kinerja yang dirasakan terhadap Pemanfaatan lantai di sekolah	3	Ordinal
	4	Kinerja yang dirasakan terhadap Pemanfaatan pintu kelas	4	Ordinal
	5	Kinerja yang dirasakan terhadap Pemanfaatan tempat cuci tangan	5	Ordinal
	6	Kinerja yang dirasakan terhadap Pemanfaatan tempat sampah	6	Ordinal
	7	Kinerja yang dirasakan terhadap Pemanfaatan jam dinding	7	Ordinal
	8	Kinerja yang dirasakan terhadap Pemanfaatan lemari di kelas	8	Ordinal
	9	Kinerja yang dirasakan terhadap Pemanfaatan komputer untuk praktikum kegiatan belajar	9	Ordinal

Tania Susan, 2013

Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Sekolah & Mutu Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa Di MTs Swasta Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		siswa		
	10	Kinerja yang dirasakan terhadap Pemanfaatan koleksi perpustakaan	10	Ordinal
	11	Kinerja yang dirasakan terhadap Pemanfaatan buku-buku penunjang belajar di perpustakaan	11	Ordinal
	12	Kinerja yang dirasakan terhadap Pemanfaatan bahan dan alat praktikum	12	Ordinal
	13	Kinerja yang dirasakan terhadap Pemanfaatan air di ruang laboratorium	13	Ordinal
	14	Kinerja yang dirasakan terhadap Pemanfaatan media pengajaran untuk kelancaran KBM	14	Ordinal
Kinerja yang dirasakan terhadap Prasarana sekolah Nawawi (1987), (Mudie dan Cottam) dalam Tjiptono (2004), E. Mulyasa (2007), Ed Young,Phd(2003)	1	Kinerja yang dirasakan terhadap Pemanfaatan ruang kelas dan perlengkapannya	15	Ordinal
	2	Kinerja yang dirasakan terhadap Pemanfaatan ruang perpustakaan dan perlengkapannya	16	Ordinal
	3	Kinerja yang dirasakan terhadap Pemanfaatan ruang laboratorium Ipa dan perlengkapannya	17	Ordinal
	4	Kinerja yang dirasakan terhadap Pemanfaatan Ruang kepek/ pimpinan sekolah dan perlengkapannya	18	Ordinal
	5	Kinerja yang dirasakan terhadap Pemanfaatan Ruang wakasek dan perlengkapannya	19	Ordinal
	6	Kinerja yang dirasakan terhadap Pemanfaatan ruang guru dan perlengkapannya	20	Ordinal
	7	Kinerja yang dirasakan terhadap Pemanfaatan ruang ibadah dan perlengkapannya	21	Ordinal
	8	Kinerja yang dirasakan terhadap Pemanfaatan Ruang layanan dan bimbingan konseling	22	Ordinal
	9	Kinerja yang dirasakan terhadap Pemanfaatan Ruang tamu dan perlengkapannya	23	Ordinal
	10	Kinerja yang dirasakan terhadap Pemanfaatan ruang UKS dan perlengkapannya	24	Ordinal
	11	Kinerja yang dirasakan terhadap Pemanfaatan ruang organisasi kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler dan perlengkapannya	25	Ordinal
	12	Kinerja yang dirasakan terhadap Pemanfaatan Halaman sekolah/ tempat bermain	26	Ordinal
	13	Kinerja yang dirasakan terhadap Pemanfaatan WC dan perlengkapannya	27	Ordinal

Tania Susan, 2013

Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Sekolah & Mutu Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa Di MTs Swasta Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	14	Kinerja yang dirasakan terhadap Pemanfaatan Aula	28	Ordinal
	15	Kinerja yang dirasakan terhadap Pemanfaatan Lapangan olah raga dan perlengkapannya	29	Ordinal
	16	Kinerja yang dirasakan terhadap Pemanfaatan gudang, ruang media dan alat bantu pembelajaran	30	Ordinal
	17	Kinerja yang dirasakan terhadap Kebersihan kantin sekolah	31	Ordinal
	18	Kinerja yang dirasakan terhadap pemanfaatan tempat parkir	32	Ordinal
	19	Kinerja yang dirasakan terhadap warna cat di ruang kelas	33	Ordinal
	20	Kinerja yang dirasakan terhadap ketersediaan Ventilasi udara di ruang laboratorium IPA	34	Ordinal
	21	Kinerja yang dirasakan terhadap ketersediaan Ventilasi udara di ruang kelas	35	Ordinal
	22	Kinerja yang dirasakan terhadap tata cahaya di ruang belajar/kelas	36	Ordinal
	23	Kinerja yang dirasakan terhadap kebersihan kamar mandi/wc	37	Ordinal
	24	Kinerja yang dirasakan terhadap kebersihan lingkungan sekolah	38	Ordinal
	25	Kinerja yang dirasakan terhadap ketersediaan ruang keamanan	39	Ordinal
	26	Kinerja yang dirasakan terhadap tingkat kebisingan	40	Ordinal
	27	Kinerja yang dirasakan terhadap keindahan dan keasrian lingkungan sekolah	41	Ordinal
	28	Kinerja yang dirasakan terhadap aksesibilitas yang mudah aman dan nyaman	42	Ordinal
	29	Kinerja yang dirasakan terhadap suhu di ruang kelas	43	Ordinal
Kinerja yang dirasakan terhadap Tangible (Parasuraman et al. (1990))	1	Kinerja yang dirasakan terhadap sarana parkir di sekolah luas	44	Ordinal
	2	Kinerja yang dirasakan terhadap ruangan kelas terasa nyaman dan aman	45	Ordinal
	3	Kinerja yang dirasakan terhadap desain interior dan eksterior layak untuk tempat belajar mengajar	46	Ordinal
	4	Kinerja yang dirasakan terhadap penampilan guru rapi, menarik dan simpatik	47	Ordinal
	5	Kinerja yang dirasakan terhadap tampilan gedung memenuhi standar kualitas pendidikan sekolah menengah	48	Ordinal

Tania Susan, 2013

Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Sekolah & Mutu Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa Di MTs Swasta Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kinerja yang dirasakan terhadap Emphaty	1	Kinerja yang dirasakan terhadap Kepala sekolah dan guru pelaksana pendidikan memiliki perhatian dalam memahami kebutuhan dan keinginan siswa	49	Ordinal
	2	Kinerja yang dirasakan terhadap Kepala sekolah dan guru pelaksana pendidikan memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan siswa	50	Ordinal
	3	Kinerja yang dirasakan terhadap Kepala Sekolah dan guru para pelaksana pendidikan memiliki kemampuan mengenal siswa dengan baik	51	Ordinal
	4	Kinerja yang dirasakan terhadap Kepala Sekolah dan guru para pelaksana pendidikan memiliki kepedulian kepada siswa	52	Ordinal
Kinerja yang dirasakan terhadap Reliability (keandalan)	1	Kinerja yang dirasakan terhadap Kepala sekolah dan guru mencerminkan suatu kemampuan untuk melaksanakan jasa pelayanan yang dijanjikan kepada siswa dengan tepat, cepat dan terpercaya	53	Ordinal
	2	Kinerja yang dirasakan terhadap Kepala sekolah dan guru mencerminkan suatu kemampuan untuk melaksanakan jasa pelayanan yang dijanjikan kepada siswa sesuai pemberian pelayanan dengan standar yang ada	54	Ordinal
Kinerja yang dirasakan terhadap Responsiveness (Daya Tanggap)	1	Kinerja yang dirasakan terhadap Kepala Sekolah dan guru para pelaksana pendidikan memiliki kesiapan dan ketanggapan dalam memberikan layanan	55	Ordinal
	2	Kinerja yang dirasakan terhadap Kepala Sekolah dan guru para pelaksana pendidikan memiliki kecepatan dan ketanggapan dalam merespon keluhan dan permintaan siswa	56	Ordinal
Kinerja yang dirasakan terhadap Assurance (jaminan)	1	Kinerja yang dirasakan terhadap Kepala Sekolah dan guru para pelaksana pendidikan memiliki kemampuan dan keterampilan serta keramahan dalam pemberian pelayanan siswa	57	Ordinal
Harapan terhadap Sarana Sekolah	1	Harapan terhadap Pemanfaatan meja dan kursi	1	Ordinal
	2	Harapan terhadap Pemanfaatan papan tulis	2	Ordinal
	3	Harapan terhadap Pemanfaatan lantai di sekolah	3	Ordinal
	4	Harapan terhadap Pemanfaatan pintu kelas	4	Ordinal
	5	Harapan terhadap Pemanfaatan tempat cuci tangan	5	Ordinal
	6	Harapan terhadap Pemanfaatan tempat sampah	6	Ordinal
	7	Harapan terhadap Pemanfaatan jam dinding	7	Ordinal
	8	Harapan terhadap Pemanfaatan lemari di kelas	8	Ordinal

Tania Susan, 2013

Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Sekolah & Mutu Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa Di MTs Swasta Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	9	Harapan terhadap Pemanfaatan komputer untuk praktikum kegiatan belajar siswa	9	Ordinal
	10	Harapan terhadap Pemanfaatan koleksi perpustakaan	10	Ordinal
	11	Harapan terhadap Pemanfaatan buku-buku penunjang belajar di perpustakaan	11	Ordinal
	12	Harapan terhadap Pemanfaatan bahan dan alat praktikum	12	Ordinal
	13	Harapan terhadap Pemanfaatan air di ruang laboratorium	13	Ordinal
	14	Harapan terhadap Pemanfaatan media pengajaran untuk kelancaran KBM	14	Ordinal
Halaman terhadap Prasarana sekolah Nawawi (1987), (Mudie dan Cottam) dalam Tjiptono (2004), E. Mulyasa (2007), Ed Young,Phd(2003)	1	Harapan terhadap Pemanfaatan ruang kelas dan perlengkapannya	15	Ordinal
	2	Harapan terhadap Pemanfaatan ruang perpustakaan dan perlengkapannya	16	Ordinal
	3	Harapan terhadap Pemanfaatan ruang laboratorium Ipa dan perlengkapannya	17	Ordinal
	4	Harapan terhadap Pemanfaatan Ruang kepek/ pimpinan sekolah dan perlengkapannya	18	Ordinal
	5	Harapan terhadap Pemanfaatan Ruang wakasek dan perlengkapannya	19	Ordinal
	6	Harapan terhadap Pemanfaatan ruang guru dan perlengkapannya	20	Ordinal
	7	Harapan terhadap Pemanfaatan ruang ibadah dan perlengkapannya	21	Ordinal
	8	Harapan terhadap Pemanfaatan Ruang layanan dan bimbingan konseling	22	Ordinal
	9	Harapan terhadap Pemanfaatan Ruang tamu dan perlengkapannya	23	Ordinal
	10	Harapan terhadap Pemanfaatan ruang UKS dan perlengkapannya	24	Ordinal
	11	Harapan terhadap Pemanfaatan ruang organisasi kesiswaan, kegiatan ekskul dan perlengkapannya	25	Ordinal
	12	Harapan terhadap Pemanfaatan Halaman sekolah/ tempat bermain	26	Ordinal
	13	Harapan terhadap Pemanfaatan WC dan perlengkapannya	27	Ordinal
	14	Harapan terhadap Pemanfaatan Aula	28	Ordinal
	15	Harapan terhadap Pemanfaatan Lapangan olah raga dan perlengkapannya	29	Ordinal
	16	Harapan terhadap Pemanfaatan gudang, ruang media dan alat bantu pembelajaran	30	Ordinal

Tania Susan, 2013

Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Sekolah & Mutu Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa Di MTs Swasta Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	17	Harapan terhadap Kebersihan kantin sekolah	31	Ordinal
	18	Harapan terhadap Pemanfaatan tempat parkir	32	Ordinal
	19	Harapan terhadap Warna cat di ruang kelas	33	Ordinal
	20	Harapan terhadap Ketersediaan Ventilasi udara di ruang laboratorium IPA	34	Ordinal
	21	Harapan terhadap Ketersediaan Ventilasi udara di ruang kelas	35	Ordinal
	22	Harapan terhadap Tata cahaya di ruang belajar/kelas	36	Ordinal
	23	Harapan terhadap Kebersihan kamar mandi/we	37	Ordinal
	24	Harapan terhadap kebersihan lingkungan sekolah	38	Ordinal
	25	Harapan terhadap ketersediaan ruang keamanan	39	Ordinal
	26	Harapan terhadap tingkat kebisingan	40	Ordinal
	27	Harapan terhadap keindahan dan keasrian lingkungan sekolah	41	Ordinal
	28	Harapan terhadap aksesibilitas yang mudah aman dan nyaman	42	Ordinal
	29	Harapan terhadap Suhu di ruang kelas	43	Ordinal
Harapan terhadap Tangible (Parasuraman et al. (1990))	1	Harapan terhadap sarana parkir di sekolah luas	44	Ordinal
	2	Harapan terhadap ruangan kelas terasa nyaman dan aman	45	Ordinal
	3	Harapan terhadap desain interior dan eksterior layak untuk tempat belajar mengajar	46	Ordinal
	4	Harapan terhadap penampilan guru rapi, menarik dan simpatik	47	Ordinal
	5	Harapan terhadap tampilan gedung memenuhi standar kualitas pendidikan sekolah menengah	48	Ordinal
Harapan terhadap Emphaty	1	Harapan terhadap Kepala sekolah dan guru pelaksana pendidikan memiliki perhatian dalam memahami kebutuhan dan keinginan siswa	49	Ordinal
	2	Harapan terhadap Kepala sekolah dan guru pelaksana pendidikan memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan siswa	50	Ordinal
	3	Harapan terhadap Kepala Sekolah dan guru para pelaksana pendidikan memiliki kemampuan mengenal siswa dengan baik	51	Ordinal
	4	Harapan terhadap Kepala Sekolah dan guru para pelaksana pendidikan memiliki kepedulian kepada siswa	52	Ordinal
Harapan terhadap Reliability (keandalan)	1	Harapan terhadap Kepala sekolah dan guru mencerminkan suatu kemampuan untuk melaksanakan jasa pelayanan yang dijanjikan kepada siswa dengan tepat, cepat dan terpercaya	53	Ordinal

	2	Harapan terhadap Kepala sekolah dan guru mencerminkan suatu kemampuan untuk melaksanakan jasa pelayanan yang dijanjikan kepada siswa sesuai pemberian pelayanan dengan standar yang ada	54	Ordinal
Harapan terhadap Responsiveness (Daya Tanggap)	1	Harapan terhadap Kepala Sekolah dan guru para pelaksana pendidikan memiliki kesiapan dan ketanggapan dalam memberikan layanan	55	Ordinal
	2	Harapan terhadap Kepala Sekolah dan guru para pelaksana pendidikan memiliki kecepatan dan ketanggapan dalam merespon keluhan dan permintaan siswa	56	Ordinal
Harapan terhadap Assurance (jaminan)	1	Harapan terhadap Kepala Sekolah dan guru para pelaksana pendidikan memiliki kemampuan dan keterampilan serta keramahan dalam pemberian pelayanan siswa	57	Ordinal

G. Analisis Data

Langkah-langkah atau prosedur pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan; (2) Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan (Skala Likert), kemudian menentukan skornya; (3) Melakukan analisis deskriptif untuk mengetahui kecenderungan data. Data interval tersebut dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden dan digambarkan secara kontinum (Sugiono, 208:107-109) dan untuk menguji hipotesis deskripsi variabel X_1 , X_2 dan Y dengan menggunakan uji t-test satu sampel.

Kecenderungan atas variabel terikat sebagai akibat dari terjadinya perubahan atas variabel bebas dapat diramalkan dengan Analisis regresi linier pada ketiga variabel (X_1 , X_2 dan Y). Dalam penelitian ini, ada dua variabel yang menjadi variabel independen, yaitu pemanfaatan fasilitas sekolah (X_1) dan mutu layanan pendidikan (X_2) serta variabel dependen yaitu Kepuasan siswa (Y).

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi ganda, karena ada dua variabel independen. Syarat pertama untuk melakukan analisis regresi

Tania Susan, 2013

Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Sekolah & Mutu Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa Di MTs Swasta Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah normalitas. Data yang mengandung data ekstrim biasanya tidak memenuhi asumsi normalitas. Jika sebaran data mengikuti sebaran normal, maka populasi, maka populasi darimana data sampel itu diambil, berdistribusi normal, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis parametrik.

Pada penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan berdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan menggunakan *Normal Q-Q Plot*. Apabila suatu model regresi memiliki data berdistribusi normal, maka sebaran datanya akan berada di sekitar garis diagonal pada *Normal Q-Q Plot*, yaitu dari kiri bawah ke kanan atas. Berikut hasil pengujian normalitas masing-masing variabel.

Tabel 3.9 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

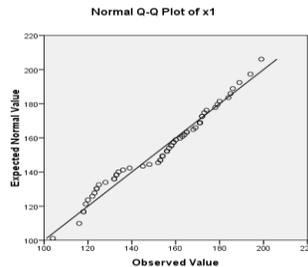
		X1	X2	Y	Y_Harapan
N		60	60	60	60
Normal Parameters ^a	Mean	1.5362 E2	52.6333	2.0625E2	222.5667
	Std. Deviation	2.2682 8E1	7.85454	2.53849E 1	19.94855
Most Extreme Differences	Absolute	.122	.078	.081	.052
	Positive	.090	.077	.081	.050
	Negative	-.122	-.078	-.081	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.949	.601	.630	.403
Asymp. Sig. (2-tailed)		.329	.863	.822	.997

a. Test distribution is Normal.

a. Pengujian Normalitas Variabel Pemanfaatan Fasilitas Sekolah (X_1)

Pengujian normalitas untuk variabel Pemanfaatan fasilitas sekolah (X_1) menggunakan Kolmogrov-Smirnov. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil bahwa signifikansi untuk variabel Pemanfaatan fasilitas sekolah (X_1) lebih besar dari 0,05 baik untuk Kolmogrov-Smirnov sebesar 0,329 Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel untuk variabel Pemanfaatan fasilitas sekolah (X_1) berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Di bawah ini hasil pengolahan data uji

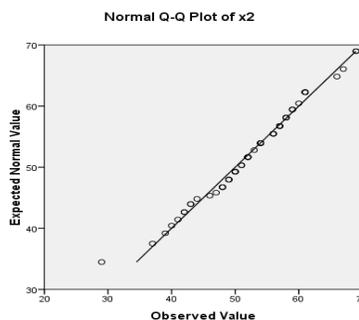
normalitas variabel Pemanfaatan fasilitas sekolah (X_1) yang didukung oleh QQ plot seperti terlihat dibawah ini



Gambar 3.2 QQ Plot Variabel X1

b. Pengujian Normalitas Variabel Mutu Layanan Pendidikan (X_2)

Pengujian normalitas untuk variabel mutu layanan pendidikan (X_2) menggunakan Kolmogrov-Smirnov. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil bahwa signifikansi untuk variabel mutu layanan pendidikan (X_2) lebih besar dari 0,05 baik untuk Kolmogrov-Smirnov sebesar 0,863 Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel untuk variabel mutu layanan pendidikan (X_2) berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Di bawah ini hasil pengolahan data uji normalitas variabel mutu layanan pendidikan (X_2) yang didukung oleh QQ plot seperti terlihat dibawah ini



Gambar 3.3 Q-Q Plot Variabel X_2

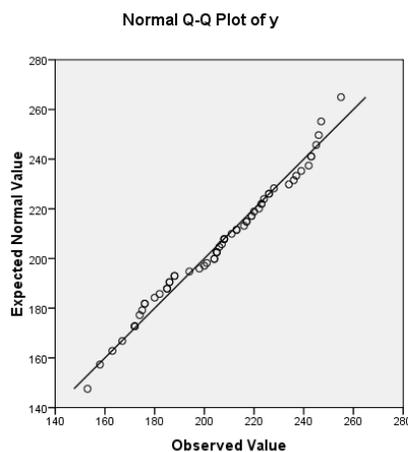
Tania Susan, 2013

Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Sekolah & Mutu Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa Di MTs Swasta Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Pengujian Normalitas untuk Sub Variabel Kepuasan Siswa-kinerja yang dirasakan (Perceive Performance) atau ($Y_{\text{kinerja yang dirasakan}}$)

Pengujian normalitas untuk variabel kepuasan siswa-kinerja menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil bahwa signifikansi untuk variabel kepuasan siswa-kinerja lebih besar dari 0,05 baik untuk Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,630 Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel untuk variabel kepuasan siswa-kinerja berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Di bawah ini hasil pengolahan data uji normalitas variabel kepuasan siswa-kinerja yang didukung oleh QQ plot seperti terlihat dibawah ini

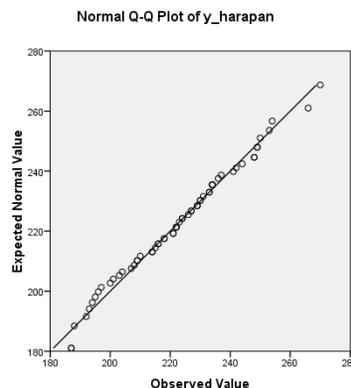


Gambar 3.4 Q-Q Plot Variabel Y

- d. Pengujian normalitas untuk Sub Variabel kepuasan Siswa-Harapan yang dirasakan atau (Y_{harapan})

Pengujian normalitas untuk Variabel kepuasan Siswa-Harapan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil bahwa signifikansi untuk Variabel kepuasan Siswa-Harapan lebih besar dari 0,05 baik untuk Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,403. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel untuk Variabel kepuasan Siswa-Harapan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Di bawah ini hasil pengolahan

data uji normalitas Variabel kepuasan Siswa-Harapan yang didukung oleh QQ plot seperti terlihat dibawah ini



Gambar 3.5 Q-Q Plot Variabel Y Harapan

Teknik analisis jalur (Path analysis) digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

Untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel pemanfaatan fasilitas sekolah (X_1), mutu layanan pendidikan (X_2) dan Kepuasan siswa (Y) dilakukan penyebaran kuesioner yang bersifat tertutup dan analisis digunakan teknik korelasi yang merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur.

Al Rasyid dalam Sitepu (1994:24) mengatakan bahwa dalam penelitian sosial tidak semata-mata hanya mengungkapkan hubungan variabel sebagai terjemahan statistik dari hubungan antar variabel alami, tetapi terfokus pada upaya untuk mengungkapkan hubungan kausal antar variabel.

Pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah, yaitu: (a) anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel eksogen (variabel penyebab) terhadap sebuah variabel endogen (variabel akibat).

Langkah kerja analisis jalur ini secara garis besar sebagai berikut:

- a. Uji F (F-test)

Tania Susan, 2013

Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Sekolah & Mutu Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa Di MTs Swasta Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y dilakukan analisis ANOVA (Analysis of Variance) dengan menggunakan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2(N-m-1)}{1-r^2} \text{ (Riduwan \& Akdon, 2006:128)}$$

Keterangan :

R = Nilai koefisien korelasi ganda

m = Jumlah variabel bebas

N = Jumlah responden

Untuk mengetahui makna nilai F test tersebut, dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi Fhitung dengan tingkat signifikansi $\alpha=10\%$, adapun bahan pertimbangan sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi Fhitung $< 0,1$, artinya variabel independen Pemanfaatan fasilitas dan mutu layanan pendidikan terhadap variabel dependen, kepuasan siswa (Y), selanjutnya dilakukan perbandingan dua variabel independen dengan menggunakan uji t.

b. Uji t (t-test)

Uji t merupakan kriteria uji statistik yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan dua rata-rata. Uji t memberikan suatu metode yang memungkinkan peneliti dapat menarik kesimpulan dalam membandingkan dua kelompok data. Selain dengan menggunakan uji t, peneliti dapat memperoleh informasi tentang tingkat perbedaan yang terjadi antara dua kelompok data apakah disebabkan oleh adanya kesalahan sampling atau ada faktor lain.

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1 + s_2}{n_1 + n_2} - 2r \left[\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} + \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right]}} \text{ (Akdon, 2008:215)}$$

Keterangan:

r = Nilai korelasi X_1 dengan X_2

n = Jumlah sampel

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel ke-1

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel ke-2

S_1 = Varians sampel ke-1

S_2 = varians sampel ke-2

s_1 = Standar Deviasi sampel ke-1

Tania Susana, 2013

Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Sekolah & Mutu Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa Di MTs Swasta Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

s_2 = Standar Deviasi sampel ke-1

dengan pertimbangan bahwa jika ρ value $< \alpha=0,1$, maka hipotesis diterima

c. Uji Korelasi antar variabel

Analisis korelasi ganda adalah suatu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau derajat hubungan antara dua variabel independen, variabel pemanfaatan fasilitas sekolah (X_1), mutu layanan pendidikan (X_2) secara beersama-sama (simultan) dengan variabel Kepuasan siswa (Y). Interpretasi nilai r dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien

Interpretasi koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

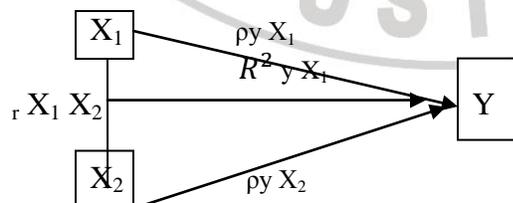
Sumber: Akdon (2008:188)

Untuk mencari makna hubungan variabel pemanfaatan fasilitas sekolah (X_1) dan mutu layanan pendidikan (X_2) terhadap variabel Kepuasan siswa (Y) digunakan rumus berikut ini.

$$t = \sqrt{n - 2} \cdot \frac{r}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Akdon, 2008:188})$$

Kerangka hubungan kausal empiris antara jalur (X_1 terhadap Y , X_2 terhadap Y dan X_1, X_2 terhadap Y) dapat dibuat melalui persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y = a + \rho_{yX_1}X_1 + \rho_{yX_2}X_2$$



Gambar 3.6 Struktur Hubungan kausal X_1 dan X_2 terhadap Y

Tania Susan, 2013

Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Sekolah & Mutu Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa Di MTs Swasta Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Tania Susan, 2013

Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Sekolah & Mutu Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa Di
MTs Swasta Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu